

PENGARUH MODEL POE (*PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*) BERBANTUAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

Putri Elisa Br Marbun¹, Laurensia Masri Perangin-angin², Fahrur Rozi³, Imelda Free Unita
Manurung⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Correspondence e-mail: putrielisamarbun3121@gmail.com

Abstract. *The problem in this research is the low learning outcomes of students IPAS in grade V. This research aims to examine the influence of the POE (Predict-Observe-Explain) model assisted by diorama media on students' learning outcomes. The research uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The population consists of 50 students from classes VA and VB. The instrument is a learning outcome test with 20 multiple-choice questions, validated for reliability, difficulty, and differentiation. Results show the experimental class scored an average of 79.60, while the control class scored 61.80. a Sig. (2-tailed) value of 0.001. Since $0.001 < 0.05$ ditetapkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,988 > 2,010$ with a significance level of 5% ($\alpha = 0,05$), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . It concludes that the POE model with diorama media significantly affects the IPAS outcomes of grade V students at SDN 101832 Pancur Batu.*

Keywords: *POE (Predict-Observe-Explain), model assisted by diorama media, Learning Outcomes*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model POE (Predict-Observe-Explain) dengan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi terdiri dari siswa kelas VA dan VB berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,60, sedangkan kelas kontrol 61,80. Uji t dengan Sig. (2-tailed) yaitu 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ atau ditetapkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,988 > 2,010$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model POE berbantuan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101832 Pancur Batu.

Kata kunci: *Model POE (Predict-Observe-Explain) berbantuan media diorama, Hasil Belajar*

PEDAHULUAN

Pendidikan memegang posisi krusial dalam upaya untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, anak harus dilihat sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan memiliki kemampuan yang tersembunyi di dalam diri mereka. Tanggung jawab pendidikan adalah untuk mengasah potensi yang dimiliki siswa, bukan dengan cara menumpukkan materi pelajaran atau memaksa mereka untuk mengingat informasi dan fakta. (Marhento, 2020, h. 267)

Belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar karena dengan proses kegiatan belajar dapat diperoleh pula hasil belajar. Sehingga hasil belajar memiliki peranan dalam proses pembelajaran karena dengan hasil belajar guru akan memperoleh informasi mengenai kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019, h. 660). Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa dengan mengetahui hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar, maka guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran

Untuk mencapai pencapaian belajar yang maksimal, jelas tergantung pada berbagai elemen, yaitu elemen internal dan eksternal. Elemen internal meliputi aspek psikologi siswa, sedangkan elemen eksternal mencakup lingkungan sosial, peran guru, keterlibatan siswa, dan media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. (Samosir et al., 2022, h. 4876)

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian pada hari Senin, 30 September 2024, di kelas V SDN 101832 Pancur Batu, diketahui bahwa guru masih sering menerapkan metode pengajaran

tradisional dan sesekali menerapkan pendekatan Problem Based Learning selama pembelajaran. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa hasil akademis siswa kelas V tergolong sangat rendah karena kurangnya motivasi dan hasrat untuk belajar di antara siswa selama kegiatan pembelajaran.

Hanya sebelas siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 60. Dari jumlah tersebut, sembilan siswa telah mencapai ketuntasan, yang berarti sekitar 45%. Sementara itu, sebelas siswa lainnya belum berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 55%. Melalui tabel tersebut, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi target hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menangani masalah ini.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model belajar POE (*Predict-Observe-Explain*). Menurut Wibowo (Pagarra, 2023, h. 96) "Model pembelajaran POE berlandaskan pada teori konstruktivisme. Teori tersebut terutama menekankan bahwa pengetahuan baru dibangun atas dasar pengetahuan yang telah dimiliki siswa." Di sini, siswa akan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas memprediksi, mengamati, dan menjelaskan (POE).

Berdasarkan teori Piaget, siswa SD yang umurnya sekitar 7-11 tahun berada pada tahap periode operasional konkret (Hidayati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Bhaswika (2019, h. 1355) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri siswa kelas tinggi adalah: sangat realistis, memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi, serta minat yang besar terhadap kehidupan sehari-hari yang nyata dan suka berinteraksi dalam kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, salah satu alat pembelajaran yang menarik yang bisa digunakan dalam proses belajar adalah dengan diorama.

Munadi (Evitasari & Aulia, 2022, h. 4) berpendapat bahwa media diorama merupakan pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil digunakan untuk mendemonstrasikan atau menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang menunjukkan kegiatan. Dalam diorama terdapat objek tiga dimensi berukuran kecil seperti model rumah, figur manusia, dan lainnya.

Berdasarkan kajian Pustaka yang peneliti temukan, sudah banyak penelitian tentang model POE (*Predict-Observe-Explain*) namun belum ada penelitian model tersebut berbantuan media diorama, maka kebaruan dari penulis yaitu menggunakan media diorama, dalam pembentukan kelompok dalam tahap *Observe* siswa diajak untuk mengobservasi melalui media diorama.

Belajar berarti mengalami suatu fase transformasi pada karakter individu, yang mana tujuan dari perubahan itu adalah untuk memperbaiki mutu kepribadian dalam aspek peningkatan kapabilitas, pemahaman, kemampuan berpikir, perilaku, dan faktor-faktor lainnya. (Ahdar & Wardana, 2019, h. 6). Jadi dapat dipahami belajar akan terjadinya proses yang dialami oleh seseorang yang menimbulkan perubahan dalam dirinya, baik itu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya, yang diperoleh melalui pengalamannya.

Teori Behavioristik merupakan teori yang diperkenalkan Gage, Gagne dan

Berline mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil yang diperoleh dari pengalamannya. Pada aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang dapat dilihat dari hasil belajar. Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan teori ini ditekankan pada penambahan ilmu atau pengetahuan (Wahab & Rosnawati, 2021, h. 21).

Teori humanistik menjelaskan bahwa belajar apapun bisa digunakan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yakni dalam mencapai aktualisasi dan pemahaman diri, serta realisasi pada diri manusia yang belajar secara maksimal. Teori ini bersifat elektik yang dimana tidak dapat disangkal (Ahdar dan Wardana, 2019, h. 19).

Dan yang ketiga adalah teori konstruktivisme, yang dimana teori ini menjadi landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, Dengan teori ini siswa dapat berfikir agar dapat menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Sehingga siswa akan lebih merasa paham karena mereka akan terlibat langsung dalam membangun pengetahuan baru dan mereka akan lebih paham serta mampu dalam mengaplikasikannya (Wahab & Rosnawati, 2021, h. 29-30).

Sehingga dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga teori belajar, adapun tiga teori tersebut ialah, behavioristik, humanistik dan konstruktivisme. Pada penelitian ini model POE dilandasi dengan teori belajar konstruktivisme, dikarenakan siswa akan lebih aktif mengonstruksikan pemahamannya baik secara pribadi maupun secara sosial.

Hasil belajar menurut Rima Rikmasari dkk (2022, h. 1635) merupakan

kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Sejalan dengan pendapat Muhsam (2023, h. 225) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap materi pembelajaran setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran dari siswa seberapa baik siswa tersebut paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Maharani et al., h. 707, 2023)

Hasil belajar menurut Samosir et al., (2022, h. 4786) dapat dipengaruhi oleh dua (2), faktor tersebut ialah faktor internal yakni dalam diri siswa yang meliputi psikologis serta kemampuan siswa dan faktor eksternal yakni meliputi bagaimana lingkungan sosial anak, peran keluarga, peran guru serta peran temannya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena guru yang mengajarkan secara langsung ilmu yang dimiliki guru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, menurut Davidov (Wicaksono & Iswan, 2019, h.114) berpendapat bahwa untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dirancang berdasarkan kebutuhan untuk mengadopsi sistem pembelajaran kolaboratif, mengingat ada banyak manfaat dari metode tersebut. Melalui pembelajaran kelompok, para siswa dapat bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan model yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan elemen krusial untuk mendorong hasil belajar siswa, baik dalam aspek kecerdasan maupun keterampilan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang mengedepankan sistem

kolaboratif akan lebih efektif dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran yang diserahkan kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama. Selain itu, peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pemilihan model, strategi, dan metode yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar di kalangan siswa.

Hasil pembelajaran mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga bidang ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, metode penilaian yang diterapkan adalah penilaian autentik yang mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Rozi et al., 2022).

Untuk memastikan efektivitas atau keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran tentunya harus memperhatikan bagaimana ciri-ciri dari model pembelajaran. Setiap model memiliki ciri-ciri yang berbeda sehingga guru perlu memahami terlebih dahulu model yang seperti apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran

Model POE, yang merupakan singkatan dari *Prediksi-Observasi-Explains*, pertama kali diperkenalkan oleh para ahli bernama White dan Gustone pada tahun 1992. Menurut White dan Gustone, model POE ini merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan serta memperdalam pemahaman konsep sains pada siswa (Muna, 2017, h. 75). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), "Prediksi" memiliki arti "meramal", Observasi memiliki arti peninjauan atau pengamatan, dan "Menjelaskan" memiliki arti menerangkan atau menguraikan secara terang.

Dengan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri (*Predict*), kemudian melaksanakan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi (*Observe*), serta mengungkapkan ide dan hasil diskusi dengan cara berkomunikasi sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai konsep yang diajarkan (Marhento, 2020, h. 268). Dari penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model POE ialah metode pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah memprediksi, mengamati, dan terakhir menjelaskan apa yang telah diperoleh, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inovatif.

Dalam pembelajaran yang menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*), terdapat tiga tahap utama, yaitu: (1) *Prediction*, pada fase ini, siswa diminta untuk menyusun asumsi mengenai suatu kejadian dalam proses pembelajaran serta diminta untuk menguraikan dasar dari asumsi tersebut. (2) *Observation*, pada fase ini, siswa akan diminta untuk melaksanakan percobaan atau eksperimen, dengan tujuan untuk menguji kebenaran asumsi siswa. (3) *Explanation*, pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan penjabaran mengenai kesesuaian antara asumsi dan hasil eksperimen yang dilakukan pada tahap pengamatan. (Muna, 2017, h. 78-79)

Adapun keunggulan model POE menurut Anggraeny et al., (2018, h. 430) ialah: 1) Dapat memberikan stimulus pada Tingkat kreativitas pada anak dalam mencerna pembelajaran dan memprediksi permasalahan yang diberikan oleh guru. 2) Menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan dimana dengan

menggunakan model POE akan melibatkan *mind on and hand on*. 3) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengolah serta membandingkan informasi, dari antara tahap prediksi ke hasil observasi.

Adapun kelemahan penggunaan model POE (*Predict-Observe-Explain*) Yupani, Garminah, dan Mahadewi (2013, h.85) adalah sebagai berikut: 1) Memerlukan persiapan yang lebih mendalam, terutama terkait dengan masalah yang akan dihadapi serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan waktu yang dibutuhkan juga lebih lama akibat pelaksanaan eksperimen. 2) Diperlukan peralatan dan bahan yang cukup untuk siswa. 3) Pengajar diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih dalam melaksanakan eksperimen dan demonstrasi serta harus lebih profesional. 4) Membutuhkan niat dan motivasi yang tinggi dari guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Diorama adalah representasi tiga dimensi dari lokasi alam atau situasi yang dirancang untuk menunjukkan peristiwa atau keadaan yang nyata. Keuntungannya terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih efektif dan berpotensi untuk mendorong kreativitas siswa di masa depan. (Bali & Zahroh, 2023, h. 2952)

Adapun manfaat menurut Wardoyo et al., (2022, h. 920) adalah dengan penggunaan media diorama: (1) Mampu menciptakan salinan dari benda yang nyata. (2) Dapat mengubah ide-ide yang tidak berwujud menjadi bentuk yang nyata. (3) Bisa menghasilkan pandangan yang seragam. (4) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik. (5) Dan memberikan

dampak yang mendalam pada konten yang dihasilkan.

Kelebihan dari media diorama adalah dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi (Hidayati et al., 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa dengan penggunaan media diorama sangat cocok diterapkan di semua mata pelajaran dan cocok bagi siswa SD dalam memahami pembelajaran yang menarik. Dengan media siswa akan lebih tertarik dalam belajar.

Dalam penelitian ini, diterapkan model POE (Predict-Observe-Explain) yang didukung oleh diorama untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS pada materi BAB 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang dengan Topik A: Bumiku Berubah di kelas V SDN 101832 Pancur Batu. Berikut adalah langkah-langkahnya: 1) Pengajar mengajukan pertanyaan yang memicu diskusi. 2) Pengajar menjelaskan tujuan dari pembelajaran. 3) Pengajar menghadirkan sebuah permasalahan terkait bencana alam dan meminta siswa untuk memberikan prediksi awal. 4) Guru meminta siswa untuk melakukan simulasi bencana alam melalui media diorama. 5) Siswa yang memiliki prediksi yang benar maka akan diberikan poin. 6) siswa diminta untuk memberikan penjelasan materi yang sudah dipelajari melalui presentasi di depan.

Dalam model ini, para pelajar didorong untuk berpikir secara analitis dan berpartisipasi secara aktif dan komunikatif dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan segalanya dengan baik untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar penerapan pendekatan ini bisa lebih optimal. Terdapat beberapa penelitian yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pengaruh model

pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), yaitu:

Julhidayat Muhsam (2023) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIS Al-Fitrah Kota Kupang. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap prestasi akademik siswa kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di kelompok eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai di kelas eksperimen mencapai 82,06, sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol hanya 70,00. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang melibatkan media konkret mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah di Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu, yang bertujuan untuk meneliti realitas yang bertujuan untuk mengeksplorasi kenyataan di lapangan terkait dengan isu yang dibahas dengan memanfaatkan data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang didukung oleh media diorama terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 101832 Pancur Batu.

Studi ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu sebuah kelas eksperimen dan sebuah kelas kontrol. Di kelas eksperimen, hasil belajar siswa terpengaruh oleh penerapan model POE (Predict-Observe-Explain) yang didukung media diorama, sedangkan di kelas kontrol, hasil belajar siswa terpengaruh oleh penerapan metode pembelajaran tradisional. Materi yang diajarkan di kedua kelas adalah identik, yaitu pada BAB 8 dengan judul Bumiku Sayang, Bumiku Malang, Topik A: Bumi Berubah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 101832 Pancur Batu yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting Desa Baru Pancur Batu, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101832 Pancur Batu yang terdiri dari dua kelas, yaitu VA dan VB dengan total sebanyak 50 siswa.

Contoh dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi, di mana semua siswa menjadi subjek untuk studi ini. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang sesuai untuk penelitian kuantitatif atau riset yang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013, h. 85). Dari ukuran populasi keseluruhan, sampel untuk penelitian ini adalah dua kelas, VA dan VB, yang totalnya terdiri dari 50 siswa. Dalam hal ini, kelas VA, yang memiliki 25 siswa, akan bertindak sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan dukungan media diorama, sedangkan kelas VB akan berfungsi sebagai

kelompok kontrol dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 25 orang.

Berdasarkan judul: Pengaruh, Model POE (Predict-Observe-Explain) Berbantuan Media Diorama terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V di SDN 101832 Pancur Batu," penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Dalam kuasi eksperimen ini, diterapkan rancangan Pretest dan Posttest dengan Desain Kontrol Grup Non-Equivalen, yang melibatkan dua kelas sebagai subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Isnawan, 2020). Desain ini diterapkan dengan melakukan Pretest untuk menentukan keadaan awal di kelas kontrol, dan selanjutnya melakukan posttest pada kelompok eksperimen untuk mengevaluasi hasil akhirnya. Kelas pertama menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) pada BAB 8 Topik A yang dikenal sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran tradisional disebut kelas kontrol.

Variabel yang tidak dipengaruhi (X) dalam penelitian ini adalah model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang didukung oleh diorama sebagai media. Variabel yang dipengaruhi (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS untuk bagian 8 yang berjudul Bumiku Sayang, Bumiku Malang, dengan tema A Bumi Berubah. Peneliti menggunakan empat metode untuk mengumpulkan semua data yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Ujian.

Sebelum melanjutkan, tahap pertama adalah menguji alat ukur melalui validitas dan homogenitas. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif, diikuti dengan menghitung nilai rata-rata dan deviasi

standar, melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan yang terakhir menguji hipotesis.

HASIL

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 For Windows dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, berikut hasilnya:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pearson Correlation (Output SPSS)	Nilai Sig. (Output SPSS)	Valid
S01	0,467	0,019	Valid
S02	0,479	0,015	Valid
S03	0,427	0,033	Valid
S04	0,621	0,001	Valid
S05	0,644	0,001	Valid
S06	0,540	0,005	Valid
S07	0,578	0,002	Valid
S08	0,495	0,012	Valid
S09	0,553	0,004	Valid
S10	0,506	0,010	Valid
S11	0,438	0,029	Valid
S12	0,629	0,001	Valid
S13	0,465	0,019	Valid
S14	0,502	0,011	Valid
S15	0,621	0,001	Valid
S16	0,571	0,003	Valid
S17	0,507	0,010	Valid
S18	0,428	0,033	Valid
S19	0,502	0,011	Valid
S20	0,640	0,001	Valid

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan pada kelas 6 dengan jumlah 25 siswa dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(df)=n-2=25-2=18$. Maka dari hasil tabel yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 maka $0,832 > 0,600$ yang berarti soal yang digunakan adalah reliabel. Atau dapat dilihat dari nilai r_{tabel} sebesar 0,369. Karena $r_{hitung} = 0,832 > 0,369$ menurut Sugiyono (2013:192) maka dapat dinyatakan bahwa soal yang digunakan termasuk kategori reliabel sangat tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pada tes ini, tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah data yang ada baik dan apakah data tersebut memenuhi syarat untuk menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dapat diklasifikasikan sebagai normal atau tidak. Normalitas uji ini dianalisis melalui hasil pretest dan posttest di kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Dari hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SPSS, nilai Sig. dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas distribusi memiliki taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas data yang diperoleh, nilai Sig. pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model POE sebesar 0,200 untuk kelas *pretest* dan *posttest* dan Nilai Sig. untuk kelas yang diberikan perlakuan model konvensional sebesar 0,65 untuk *pretest* dan untuk *posttest* diperoleh sebesar 0,200. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variansi data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkait hasil pembelajaran pada Bab 8 Bumiku Sayang, Bumiku Malang, Topik A Bumi Berubah, untuk membuktikan data yang diperoleh dapat dikategorikan berdistribusi homogen atau tidak berdistribusi homogen. Akan disajikan data dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,594	Sampel Berdistribusi Homogen
<i>Posttest</i>	0,901	Sampel Berdistribusi Homogen

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan temuan yang didapat setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas, data menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi normal

Kel.	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Pre.</i>	0,062	Tidak ada pengaruh yang signifikan
<i>Post.</i>	0,001	Terdapat pengaruh yang signifikan

dan variansnya homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilaksanakan melalui Uji *Independent Sample t Test*. Data akan dipresentasikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *pretest* sebesar 0,062 dengan nilai $t_{hitung} = 1,908$ dan $t_{tabel} = 2,010$ dengan $df = 48$, Mengacu pada kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk Sig. (2-tailed) pada *posttest* sebesar 0,001 dengan nilai $t_{hitung} = 4,988$ dan $t_{tabel} = 2,010$ dengan $df = 48$, yang berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,988 > 2,010$ atau nilai $Sig. < \alpha = 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan bantuan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 101832 Pancur Batu.

Diskusi

Dari hasil informasi yang telah dikumpulkan, kelompok eksperimen yang menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan dukungan media diorama menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 49,00, sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh adalah 79,60. Data tersebut menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang dibantu dengan media diorama pada Bab 8 tentang Bumiku Sayang, Bumiku Malang, dalam topik A Bumi Berubah. Di sisi lain, hasil evaluasi sikap siswa mengalami peningkatan pada setiap sesi, dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga secara berurutan, yaitu 77, 80, dan 84, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, rata-rata nilai psikomotorik mencapai 95 pada sesi terakhir.

Hasil belajar di kelas percobaan, bila dibandingkan dengan kelas kontrol,

menunjukkan bahwa kelas percobaan memperoleh performa yang lebih unggul daripada kelas kontrol, karena siswa di kelas percobaan lebih menikmati proses belajar. Yang dimana siswa tersebut senang karena mendapatkan kesempatan melakukan simulasi dan melihat dampak dari bencana alam, yang sebelumnya siswa belum pernah melakukan praktik tersebut. Sehingga siswa aktif dalam mencari informasi yang diberikan mulai dari melakukan tahap prediksi, dimana pada setiap pertemuan siswa diminta untuk memberikan prediksinya pada dampak apa yang terjadi pada masalah yang sudah disajikan selanjutnya melakukan observasi dimana siswa akan diajak untuk melakukan simulasi dengan cara mempraktekkannya dan kegiatan terakhir mampu menjelaskan hasil temuannya dengan melakukan presentasi.

Dari hasil perolehan data uji hipotesis, bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *pretest* diperoleh sebesar 0,062 dengan nilai $t_{hitung} = 1,909$ dan $t_{tabel} = 2,010$ dengan $df = 48$, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk Sig. (2-tailed) pada *posttest* sebesar 0,001 dengan nilai $t_{hitung} = 4,988$ dan $t_{tabel} = 2,010$ dengan $df = 48$, yang berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,988 > 2,010$ atau nilai Sig. $< \alpha = 0,001 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model POE (*Predict-Observe-Explain*) berbantuan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101832 Pancur Batu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 101832 Pancur Batu, sangat penting untuk menyiapkan media

dengan maksimal, dengan memanfaatkan tanah yang kering agar media lebih efisien.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 101832 Pancur Batu pada semester kedua untuk pelajaran IPAS, tahun ajaran 2024/2025, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang didukung dengan media diorama memiliki dampak positif terhadap pencapaian belajar IPAS siswa kelas V di SDN 101832 Pancur Batu, khususnya dalam Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang, Tema A Bumi Berubah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,988 > 2,010$ atau nilai Sig. $< \alpha = 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan uji *Independent Sample t test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan bantuan media diorama memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan juga oleh perbedaan nilai rata-rata yang tercatat yaitu 79,60 untuk kelompok eksperimen dan 61,80 untuk kelompok kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang didukung media diorama berpengaruh signifikan, terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 101832 Pancur Batu, terkait dengan Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang, Topik A Bumi Berubah.

Kepustakaan

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. KAFAH Learning Center.
- Anggraeny, L., Rintayati, P., & Shaifuddin, M. (2018). *the Enhancement of Understanding Concept of Force Through Predict Observe Explain (Poe) Model. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 428–433.
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23610>
- Bali, M. M. E. I., & Zahroh, S. F. (2023). *Implementasi Media Diorama dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2943–2952.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.700>
- Bhaswika, A. F. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ipa Dengan Menerapkan Media Diorama Kelas 4. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(14), 1347–1358.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). *Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Hidayati, A., Halimah, M., & Mulyadiprana, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 284–294.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7417/8057>
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-eksperimen. Nusa Tenggara Barat: Nashir, Al-Kutub Indonesia*.
- Muhsam, J. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIs Al-Fitrah Kota Kupang. ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 224–231.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.77>
- Maharani, A., Gultom, I., Karo-karo, D., & Manurung, I. F. U. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 101786 helvetia. JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(4), 707–719.
- Marhento, G. (2020). *Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 267–272.
- Muhsam, J. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIs Al-Fitrah Kota Kupang. ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 224–231.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.77>
- Muna, I. A. (2017). *Model Pembelajaran POE (Predict-Observe- Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. Jurnal Studi Agama*, 5(1), 73–91.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Pagarra, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA di Kabupaten Gowa*. 3(5), 93–104.
- Rima Rikmasari, Kori Sundari, & Halimah Nuraini (2022). *Model Pembelajaran*

- Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1634–1645. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3187>
- Rozi, F., Prawijaya, S., & Ratno, S. (2022). Modul Pembelajaran IPA SD. Bina Guna Press, 1-77.
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh di kelas V SD Negeri 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4784–4793. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9028/6809>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-Teori%20Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf)
- Wardoyo, S., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 918–925. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.200>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Yupani, N. P. E., Garminah, N. N., & Mahadewi, L. P. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1)
-